**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dipaparkan tentang: a) latar belakang masalah, b) permasalahan penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan hasil penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika skripsi.

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam pembangunan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang no.20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.[[1]](#footnote-2)

Pendidkian dan pembelajaran mempunyai pengertian sendiri-sendiri, tetapi memiliki hubungan yang erat. Pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi pendidikan mengandung pengertian yang lebih luas.[[2]](#footnote-3) Pembelajaran sendiri adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[[3]](#footnote-4)

Proses pembelajaran merupakan proses pengubahan status siswa dari lack of knowledge. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu.[[4]](#footnote-5)

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan. Oleh karenanya segala kegiatan interaksi,metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif lingkungan, sekaligus dapat menjadi agen sosial (social agent) menuju masyarakat yang lebih berperadaban (civil society). Namun, belakangan ini masyarakat mulai mempertanyakan efektivitas penyelenggaraan pendidikan agama dalam konteks pembentukan perilaku siswa. Fenomena dalam masyarakat memperlihatkan bahwa secara umum hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dewasa ini belum memuaskan banyak pihak, dan bahkan dinilai gagal. Pendidikan agama Islam dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran agama yang bersifat kognitif dan hafalan, kurang berorientasi pada aspek pengamalan ajaran agama. Diantara indikator yang sering dikemukakan, bahwa dalam kehidupan masyarakat, masih dijumpai banyak kasus tindakan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama. Adanya kekerasan dan keberingasan yang dilakukan di kalangan pemuda, pelajar dan mahasiswa, masih marak diberitakan dalam media massa. Demikian juga perilaku maksiat, kasus kehamilan di luar nikah di kalangan siswa-siswa sekolah serta banyaknya para siswa sekolah terlibat dalam penggunaan narkoba, memperlihatkan adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama siswa belum memadai.[[5]](#footnote-6)

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, agar dengan pemahaman ini siswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama yang diperoleh dalam praktek kehidupannya. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi secara komunikatif, edukatif dan persuasif sehingga tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi. Berdasarkan uraian diatas, maka Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam penanggulangan perilaku yang kurang baik melalui interaksi edukatif yang dilakukan antara guru dan siswa.

Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam adalah; siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; berakhlaq mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar; mampu membaca dan memahami al Qur'an; mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar; serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.
Keberhasilan kompetensi dasar tersebut diperlukan adanya penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik agar dapat melaksanakan program-program pembelajaran dan mengimplementasikan program tersebut pada setiap mata pelajaran.

Menurut Harun Nasution sebagaimana dikutip Muhaimin, salah satu kegagalan dan kelemahan Pendidikan Agama Islam karena dalam praktik pendidikannya, hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Dari sinilah, maka perlu adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak saja menekankan aspek pengetahuan (kognitif), tetapi yang lebih penting adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan bimbingan secara intensif tentang aspek psikomotorik dan afektif para siswa. Ketiga aspek tersebut harus berjalan secara berimbang. Pada aspek kognitif nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Sedangkan aspek afektif diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan. Demikian pula aspek psikomotor diharapkan mampu menanamkan keterikatan dan keterampilan keagamaan.

Perilaku siswa tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh tiga ranah di atas, karena tiga ranah tersebut masih terbatas pada pengaruh pendidikan di sekolah. Selain unsur pendidikan di sekolah, perilaku siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan keluarga dan masyarakat. Ketika siswa melakukan aktualisasi diri dan bersosialisasi, hal itu merupakan refleksi dari kondisi psikis siswa pengaruh dari pendidikan di sekolah, interaksi antara siswa dengan keluarganya dan interelasi antara siswa dengan masyarakat lingkungannya. Menurut Jalaluddin, kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga, orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati.[[6]](#footnote-7)

Dengan demikian, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih ditingkatkan lagi agar peserta didik bisa memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penulis ingin meneliti tentang **“*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar Tahun Ajaran 2010/2011”****.*

1. **Permasalahan Penelitian**
2. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa”, dapat penulis identifikasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Belajar Siswa.
2. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sesama Siswa.
3. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Guru.
4. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Orang Tua.
5. Perilaku siswa terhadap diri sendiri
6. Perilaku siswa terhadap sesama Siswa
7. Perilaku siswa terhadap Guru
8. Perilaku siswa terhadap Orang Tua
9. Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini jelas mengenai arah yang hendak dicapai, serta sesuai dengan data yang terjangkau oleh penulis maka perlu dibatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa kepada diri sendiri
2. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa kepada Siswa
3. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa kepada Guru
4. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa kepada orang tua
5. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah di atas, maka permasalahannya yang akan diteliti dapat peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ponggok Blitar?
2. Bagaimana deskripsi perilaku siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku untuk keagamaan siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar?
4. Bagaimana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar?
5. Bagaimana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa untuk diri sendiri di SMPN 1 Ponggok Blitar?
6. Bagaimana pengaruh secara keseluruhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan, perilaku sosial dan perilaku terhadap diri sendiri siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar?
7. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ponggok Blitar.
2. Untuk mengetahui deskripsi perilaku siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku untuk keagamaan siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar.
5. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa untuk diri sendiri di SMPN 1 Ponggok Blitar.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan, perilaku sosial dan perilaku terhadap diri sendiri siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar.
7. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmiah tentang pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa.

1. Secara praktis
2. Bagi institusi pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan rujukan evaluasi terhadap pengaruh serta keberhasilan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ponggok Blitar.

1. Bagi guru dan Tenaga Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar bagi peserta didiknya dan sebagai tambahan wawasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di yang berhubungan dengan perilaku siswa.

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pencerahan bagi masyarakat mengenai pentingnya putrinya.

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa bahwa pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam sangat penting terhadap perilaku sehari-hari

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.

1. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi keilmuan di bidang akademik serta untuk menyempurnakan dan melengkapi penelitian mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya agar menjadi pijakan dan landasan bagi penelitian berikutnya di bidang perilaku siswa.

1. **Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah fahaman pengertian dalam memahami judul penelitian tersebut perlu kiranya untuk diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan istilah secara konseptual
2. Pengaruh

Kuasa atau gaya yang ada pada benda (orang/keadaan) misalnya orang tua kepada anak.[[7]](#footnote-8) Dengan demikian pengaruh adalah suatu daya yang mempunyai sifat dapat merubah sesuatu yang lain. Bila dikaitkan dengan skripsi ini yang dimaksut dengan pengaruh adalah suatu daya yang dapat mengakibatkan/merubah tinggi rendahnya perilaku siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar, sebagai akibat dari adanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tujuan pendidikan itu sendiri yaitu untuk mencapai manusia yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadi warga Negara yang kreatif, demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mencangkup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi dapat dikatakan bahwa indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi aspek:

1. Aspek Kognitif (mengerti, memahami dan menghayati)
2. Aspek Afektif (terbentuk dalam sikap)
3. Aspek psikomotorik (aplikasi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari)

Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.[[8]](#footnote-9)

1. Perilaku siswa

 Tindakan, perbuatan, kelakuan, tabiat, perangai. Yang dimaksud dengan perilaku siswa di sini adalah perilaku keagamaan dan akhlak dalam pergaulan sehari-hari.[[9]](#footnote-10)

1. Penegasan Istilah Secara Operasional

Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa ini meliputi; perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku terhadap diri sendiri.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diukur melalui; kesadaran siswa dalam mempelajari agama dan proses tanggapan/respon siswa terhadap pembelajaran agama.

Perilaku siswa diukur melalui; tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan, yang menitikberatkan pada perilaku keagamaan dan perilaku sosial. Perilaku keagamaan diantaranya tingkah laku keimanan seperti tawakal kepada Allah, tawadhu’ kepada Allah; tingkah laku ibadah seperti melaksanakan shalat, zakat, puasa. Perilaku sosial diantaranya tingkah laku terhadap keluarga seperti membantu orang tua, bertindak sopan santun; tingkah laku di sekolah seperti hormat kepada guru, hormat pada teman, tolong menolong. Perilaku terhadap diri sendiri diantaranya tingkah laku pada kehidupan sehari-hari seperti cara berpakaian, merawat dirinya (jasmani maupun rohani).

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, perumusan masalah, (b) permasalahan penelitian [identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah], (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika skripsi.

BAB II landasan teori, terdiri dari: (a) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pengertian belajar dan pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam), (b) perilaku siswa (di dalamnya membahas pengertian perilaku siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, aspek-aspek perilaku siswa, bentuk-bentuk perilaku siswa), (c) pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa (pengaruh pmbelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan, pengaruh pmbelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial, pengaruh pmbelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku untuk diri sendiri, dan pengaruh pmbelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku diri sendiri), (d) hubungan antar variabel, (e) kerangka berpikir, (f) hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari: (a) pola dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) data, sumber data, variable dan pengukurannya, (d) teknik dan instrument pengumpulan data, (e) teknik analisa data, (f) prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi latar belakang keadaan obyek, (b) penyajian data hasil penelitian, (c) analisis data dan uji signifikansi, (d) pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) daftar riwayat hidup.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sisstem Pendidikan Nasional,* 2003, h. 57 [↑](#footnote-ref-2)
2. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 5 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid., h. 57 [↑](#footnote-ref-4)
4. Endang Purwanti, dkk., *Perkembangan Peserta Didik,* (Malang: UMM Press, 2002), h. 4 [↑](#footnote-ref-5)
5. http:// Gudang Makalah.Blogspot.com/2011/02/Skripsi. Korelasi Hasil Belajar. Html/ diakses pada tanggal 20 April 2011 [↑](#footnote-ref-6)
6. http:// Gudang Makalah.Blogspot.com/2011/02/Skripsi. Korelasi Hasil Belajar. Html/ diakses pada tanggal 20 April 2011 [↑](#footnote-ref-7)
7. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* ed.II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996). H.522 [↑](#footnote-ref-8)
8. Muhaimin, dkk., *Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).h. 184-185 [↑](#footnote-ref-9)
9. http:// Gudang Makalah.Blogspot. com/2011/02/skripsi. Korelasi hasil belajar. Html/diakses pada tanggal 20 april 2011 [↑](#footnote-ref-10)